

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai-nilai keagamaan, pengetahuan dan budaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga nilai-nilai itu dapat menjadi motivasi dan aspirasi serta tolak ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir. Upaya ini berlangsung dan berkaitan erat dengan kurikulum dan pelaksanaannya, baik subjek maupun objek secara formal dan informal. Tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berkepribadian Islam, dalam arti cara berfikirnya berdasarkan nilai-nilai ajaran islam dan berjiwa sesuai dengan ruh dan nafas atau diri islam. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kehidupan umat manusia. Agama menjadi petunjuk dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang sangat bermakna, damai, dan bermartabat (Akip, 2024).

Membahas mengenai Pendidikan Agama Islam, di dalamnya berisi materi pembelajaran mengenai agama, salah satunya membahas terkait materi fiqih. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari pembelajaran agama Islam yang mempelajari terkait dengan Fikih ibadah, terutama membahas pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun

Islam mulai dari syarat, rukunnya suatu ibadah seperti pelaksanaan thoharoh atau sesuci, sholat, zakat, sampai dengan pelaksanaan menunaikan ibadah haji, serta ketentuan terkait dengan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan tata cara jual beli serta pinjam meminjam. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Akan tetapi pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun di luar lingkungan sekolah seperti musholla sebagai tempat praktek ibadah. Pengalaman tersebut diharapkan menimbulkan serta menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Gafrawi & Mardianto, 2023). Dengan demikian, peserta didik diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengamalkan isi kitab sesuai tuntunan syariat.

Salah satu kitab yang mengkaji mengenai ilmu dasar dalam pembelajaran fiqih adalah Kitab Mabadiul Fiqih. Kitab Mabadiul Fiqih adalah kitab fikih yang bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini membahas terkait ilmu hukum-hukum agama yang mendukung amaliah ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thoharoh (Bersuci), sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Saat ini kitab Mabadi'ul Fiqih tidak hanya di gunakan di dunia

pesantren saja, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasa di jadikan sebagai kegiatan extra maupun kegiatan program unggulan keagamaan di sekolah. Kitab ini biasa di gunakan oleh para pelajar sekolah mapun pesantren, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitabnya yakni Mabadiul Fiqih yang berarti dasar permulaan fikih. Dengan demikian, penting untuk mengetahui pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesesuaian dalam menjalankan ibadah mahdoh peserta didik (Munawaroh & Izzah, 2020b).

Kitab ini di susun dengan penyajian Bahasa yang sangat sederhana membuat kitab ini mudah dipahami peserta didik tingkat pemula, termasuk kelas 7 yang baru memasuki jenjang pendidikan menengah. Namun, Pembelajaran fiqih di SMP Ma'arif Nu 02 Kemranjen menunjukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memahami praktek ibadah dengan tepat dan susuai, sepeti kesalahan dalam dalam gerakan maupun bacaan sholat dan juga tata cara wudhu, kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibadah sebelum memasuki jenjang SMP, serta metode pembelajaran yang kadang masih berfokus pada teori serta masih belum optimal dalam praktek langsung. Akibatnya, meskipun siswa memahami isi kitab dalam bentuk pengetahuan materi, akan tetapi mereka belum sepenuhnya mampu menerapkan dalam bentuk sehari-harinya.

Penelitian ini fokus pada juz 1 pada Bab Wudhu dan Bab sholat karena materi tersebut merupakan dasar ibadah yang bersifat wajib (fardhu 'ain) dan harus dipahami serta diamalkan oleh siswa. Wudhu merupakan syarat sah melaksanakan sholat, sebagaimana ditegaskan dalam QS.Al-Ma'idah, ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ^{قُلْ} وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ^{قُلْ} مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak

membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang muslim hendak menunaikan shalat, ia diwajibkan untuk membasuh muka, kedua tangan hingga siku, mengusap kepala, serta membasuh kedua kaki hingga mata kaki. Selain itu, ayat tersebut juga memberikan ketentuan terkait keadaan tertentu seperti junub, sakit, atau ketiadaan air sehingga diperbolehkan untuk bertayammum. Penekanan ini semakin menguat karena sholat merupakan amalan yang akan dihisab kelak diakhirat, Selain itu, fungsi shalat sebagai penjaga moral dan kontrol perilaku ditegaskan dalam QS. Al-'Ankabut, ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dengan demikian, pemahaman yang benar mengenai wudhu dan sholat tidak hanya berdimensi hukum, tetapi juga merupakan kemampuan menyeluruh yang melibatkan pengetahuan, penghayatan, serta keterampilan dalam mengamalkan ibadah. Pemahaman yang komprehensif tersebut

berperan penting dalam membentuk kedisiplinan spiritual, karakter keagamaan, dan kualitas akhlak peserta didik yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari.

Pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih di SMP Ma'arif NU 02 Kemranjen dirancang sebagai program unggulan yang dilaksanakan setiap pagi. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan fiqih dasar, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa mampu menerjemahkan pemahamannya ke dalam praktik ibadah yang benar. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin, bertahap, dan sistematis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang terarah sekaligus memperkuat kebiasaan beribadah dengan baik.

Pembelajaran Kitab sebagai program unggulan keagamaan yang telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan islam di Indonesia, baik di pesantren maupun sekolah berbasis Islam. Sejumlah sekolah yang menjadikan pembelajaran kitab fikih sebagai program unggulan untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan meningkatkan kualitas praktek ibadah peserta didik. Muhaimin (2009) dalam (Kurniati, 2021), menyatakan bahwa lembaga pendidikan dapat menempuh langkah dalam mengembangkan sekolah yang berprestasi dengan cara mengembangkan program unggulan. Sebagai contoh, beberapa sekolah islam yang berbasis pesantren di indonesia menerapkan pembelajaran kitab fikih dasar seperti Kitab Mabadiul Fiqih

sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran pagi, program diniyah, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab memiliki peran dalam menjembatani pemahaman teori fikih dengan praktek ibadah yang benar, sehingga relevan untuk dikaji di dalam konteks pendidikan formal seperti di SMP Ma'arif NU 02 Kemranjen.

Dalam konteks variabel kedua, yaitu praktik ibadah, teori menjelaskan bahwa praktik ibadah merupakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tata cara ibadah sesuai dengan tuntunan syariat, meliputi ketepatan gerakan, bacaan, niat, serta kesadaran spiritual dalam menjalankannya. Kompetensi ini hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan pembinaan yang konsisten. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan praktik ibadah siswa masih beragam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2025 di SMP Ma'arif NU 02 Kemranjen. Khususnya pada siswa kelas 7, ditemukan bahwa sebagian siswa telah melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kekeliruan pada beberapa aspek, seperti ketertiban gerakan, makhraj bacaan, atau niat. Disparitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dengan pelaksanaan ibadah yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, pembelajaran Mabadiul Fiqih berfungsi sebagai upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui pembelajaran yang terstruktur, intensif, dan aplikatif, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami konsep ibadah, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara tepat. Dengan demikian, teori yang diperoleh melalui pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih dapat terinternalisasi dan terefleksikan dalam perilaku ibadah siswa sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, para pendidik di SMP Ma'arif NU 02 Kemranjen berupaya melakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan program unggulan yang dilaksanakan setiap pagi. Program ini ditujukan untuk memperkuat pembiasaan ibadah harian serta membantu siswa memahami praktik ibadah dengan benar. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk eksperimen yang tetap berlandaskan pada pengalaman, pemahaman, serta kebutuhan pembelajaran fikih di lingkungan sekolah Islam.

Penelitian ini juga mendapatkan dukungan penuh dari para guru dan pihak sekolah, yang berperan penting dalam membantu memperlancar jalannya penelitian. Bahkan, kepala sekolah memberikan persetujuan dan respons positif dengan menyatakan bahwa penelitian ini merupakan kajian baru yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mendalami penelitian tentang apakah kitab Mabadiul fiqh memiliki hubungan dengan kesesuaian praktek ibadah siswa atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul Hubungan Antara Pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih dengan Kesesuaian Praktek Ibadah Siswa Kelas 7 SMP Ma'arif NU 02 Kemranjen Tahun 2025

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah, fokus, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih dengan Kesesuaian Praktik Ibadah Siswa Kelas 7 di SMP Ma’arif NU 02 Kemranjen Tahun 2025” adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas 7 SMP Ma’arif NU 02 Kemranjen, sehingga hasil penelitian tidak ditujukan untuk menggambarkan kondisi di kelas lain. Subjek penelitian dibatasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran Mabadiul Fiqih pada tahun ajaran yang ditetapkan peneliti.

Kedua, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel utama, yaitu pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih sebagai variabel X dan kesesuaian praktik ibadah siswa sebagai variabel Y. Variabel X dibatasi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sementara variabel Y dibatasi pada praktik ibadah yang batasi pada dua bentuk ibadah yaitu wudhu dan sholat, yang diamati sesuai dengan indikator yang pembelajaran di sekolah.

Ketiga, penelitian ini tidak meneliti seluruh materi fikih secara umum, tetapi hanya materi yang tercantum dalam Mabadiul Fiqih Juz I. Praktik ibadah lain seperti puasa, zakat, dan ibadah sosial tidak termasuk dalam pembahasan.

Keempat, penelitian ini hanya mengkaji hubungan atau korelasi antara pembelajaran kitab dan kesesuaian praktik ibadah, sehingga tidak bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat secara mendalam atau melakukan eksperimen pembelajaran.

Kelima, pengumpulan data dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti tidak melakukan wawancara mendalam atau intervensi khusus terhadap proses pembelajaran.

Keenam, konteks pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) Kegiatan ini merupakan program rutin keagamaan sekolah untuk meningkatkan pemahaman dasar fikih siswa. Oleh karena itu, penelitian tidak meninjau pembelajaran intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler lain, tetapi hanya pembelajaran pra-pembelajaran formal yang menjadi kegiatan khusus sekolah.

Dengan adanya batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terarah dan menghasilkan temuan yang objektif sesuai ruang lingkup yang telah ditentukan.

C. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul penelitian ini, yaitu " Hubungan Antara Pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih Dengan Kesesuaian Praktek Ibadah Siswa Kelas 7 Smp Ma'arif Nu 02 Kemranjen Tahun 2025", penting bagi kami untuk menjelaskan secara operasional istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut adalah definisi dari istilah-istilah yang dimaksud:

1) Hubungan

Hubungan dalam penelitian merupakan suatu timbal balik yang bersifat sebab akibat. Hubungan juga berlaku pada penelitian kuantitatif sebagai nilai yang melekat pada variabel yang bersangkutan (Seran, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, maka dapat di jelaskan bahwa hubungan adalah suatu teknik analisis penelitian yang berusaha untuk mencari hubungan antara pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih dengan kesesuaian praktek ibadah siswa.

2) Pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih

Pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar serta aktivitas

mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses kegiatan belajar dan mengajar (Festiawan, 2020).

Kitab Mabadiul Fiqih adalah kitab fikih yang bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini membahas terkait ilmu hukum-hukum agama yang mendukung amaliah ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thoharoh (Bersuci), sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Saat ini kitab Mabadiul Fiqih tidak hanya di gunakan di dunia pesantren saja, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasa di jadikan sebagai kegiatan extra maupun kegiatan program unggulan. Kitab ini biasa di gunakan oleh para pelajar sekolah maupun pesantren, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitabnya yakni Mabadiul Fiqih yang berarti dasar permulaan fikih. Dengan demikian, penting untuk mengetahui pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesesuaian dalam menjalankan ibadah mahdoh peserta didik (Munawaroh & Izzah, 2020b).

Dengan demikian, yang di maksud dari pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar serta mampu

mengubah perilaku melalui pengalaman belajar dan menuntun seseorang untuk mengetahui tuntunan syariat yang di ajarkan oleh ajaran Islam. Apapun tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman awal mengenai hukum-hukum ibadah seperti thoharoh, solat, puasa, zakat, dan ibadah praktis lainnya. Kegiatan ini di lakukan pada pagi hari dengan ketentuan di mulai dari jam 06.45 sampai dengan 07.15.

3) Kesesuaian praktek ibadah siswa

Kesesuaian adalah tingkat kecocokan, ketepatan, atau keselarasan suatu tindakan, menekankan pada dua perangkat informasi atau dua konsep yang membutuhkan. Jika dua perangkat informasi atau konsep adalah sama atau sesuai, maka hal tersebut tidak menjadikan suatu permasalahan (Budiarsyah et al., 2023).

Praktik adalah tahap implementatif yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku langsung dari proses belajar, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata. Ia menegaskan bahwa praktik merupakan “Pelaksanaan teori dalam bentuk tindakan nyata untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna” (R. Hidayat, 2022).

Ibadah merupakan suatu menghambaan perbuatan menundukan diri kepada Alloh SWT. Ibadah juga memiliki

tata cara yaitu tidak hanya secara dzohir akan tetapi juga secara batin (Anshori, 2021).

Siswa merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari sistem pendidikan serta anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui jalur pembelajaran yang tersedia baik secara jalur, jenjang, dan juga jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015).

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kesesuaian praktek ibadah siswa adalah tingkat keterpaduan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan dan aturan syariat sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Mabadiul Fiqih. Kesesuaian ini dapat dilihat melalui kesesuaian bacaan, gerakan, dalam praktek ibadah. Sebagai orang yang tengah mencari ilmu, baik dalam pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Perlu diketahui, dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 7 di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen.

4) SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen

SMP adalah sebuah sekolah dengan jenjang pendidikan formal tingkat pertama. SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen merupakan sekolah yang terletak di Desa Sirau Rt 02 Rw 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Jadi dari penelusuran istilah di atas, yang menjadi rujukan dengan judul penelitian “Hubungan Antara

Pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih Dengan Kesesuaian Praktek Ibadah Siswa Di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025” bertujuan untuk mengkaji secara mendalam ada tidaknya hubungan antara pembelajaran kitab Mabadiul Fiqih dengan kesesuaian praktek ibadah siswa di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025?
2. Bagaimana kesesuaian praktek ibadah siswa kelas 7 SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih dengan kesesuaian praktek ibadah siswa di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab mabadiul fiqih di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025
2. Untuk mengetahui kesesuaian praktek ibadah siswa di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen tahun 2025
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih dengan kesesuaian

praktek ibadah siswa di SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen
tahun 2025

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis
 - a) Untuk menambah khasanah keilmuan Pendidikan khususnya pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih.
 - b) Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya bagi penulis dan penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman secara mendalam bagi peneliti secara pribadi maupun praktisi khususnya tentang pembelajaran Kitab Mabadiul Fiqih dan perilaku ibadah keseharian.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan rujukan bagi SMP MA'ARIF NU 02 Kemranjen khususnya dalam meningkatkan kesesuaian pembelajaran teori fiqih dengan praktek ibadah siswa di sekolah maupun di luar sekolah.